

# PENGARUH KETERSEDIAAN INFORMASI, KETEPATAN MEDIA DAN AKSESIBILITAS INFORMASI TERHADAP PARTISIPASI ORANG TUA PESERTA DIDIK DI SDN WILAYAH JAKARTA TIMUR

Rahmatiah<sup>1</sup>, Nurhattati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer  
Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

<sup>2</sup>Prodi Manajemen Pendidikan, Fakultas  
Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri  
Jakarta

## Address for Correspondence:

[rahmatiahahmadnasution@gmail.com](mailto:rahmatiahahmadnasution@gmail.com)<sup>1</sup>,  
[nurhattati.unj.ac.id](mailto:nurhattati.unj.ac.id)<sup>2</sup>

## Abstrak

Diskursus mengenai ketersediaan informasi, ketepatan media dan aksesibilitas informasi memiliki peran penting terhadap partisipasi orang tua peserta didik di sekolah. Namun, partisipasi masyarakat (stakeholders) selama ini lebih berupa dana dan sarana, dan cenderung kurang terlibat dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, monitoring, maupun evaluasi program. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, dengan teknik analisis jalur (Path Analysis). Variabel pada analisis jalur terdiri dari variabel eksogen dan endogen. Pada penelitian ini variabel eksogen terdiri dari Ketersediaan Informasi (X1), Ketepatan media informasi (X2), dan Aksesibilitas Informasi (X3). Variabel endogen adalah Partisipasi (Y). Keempat variabel tersebut diduga saling berpengaruh. Penelitian ini bertujuan untuk memperlihatkan seberapa besar pengaruh pada variabel-variabel tersebut. Hasil studi ini menunjukkan Tidak terdapat pengaruh langsung antara ketersediaan informasi, ketepatan penggunaan media informasi sekolah, dan aksesibilitas informasi terhadap partisipasi orang tua

**Kata Kunci :** peserta didik, Sekolah, Partisipasi Orang Tua

## I. Pendahuluan

Orang tua dan sekolah harus bersinergi satu sama lain, saling membantu serta mendukung mewujudkan tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, sekolah dituntut memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa penyelenggaraan pendidikan merupakan tanggungjawab bersama antara sekolah, orang tua/masyarakat dan pemerintah, serta perannya dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan menurut Epstein berbentuk pengasuhan, komunikasi, sukarelawan, belajar di rumah, membuat keputusan (Epstein, 2001). Oleh karena itu wajar bila disarankan orang tua perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan bagaimana harus berpartisipasi dalam pendidikan.

Meskipun posisi orang tua atau masyarakat penting dalam pendidikan. Namun, partisipasi stakeholders (masyarakat termasuk orang tua) selama ini lebih berupa dana dan sarana, dan cenderung kurang terlibat dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, monitoring, maupun evaluasi program. Implikasinya, sekolah tidak memiliki beban mempertanggungjawabkan proses dan hasil pendidikan kepada masyarakat itu sendiri. Ketidakhadiran orang tua dalam pendidikan, telah

menyebabkan munculnya berbagai permasalahan pendidikan.

Sejauh ini lemahnya partisipasi *stakeholders* yang rendah disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya masyarakat masih menilai sekolah belum mampu memenuhi harapan atas keterbukaan informasi sekolah. Realitas ini dapat dilihat pada hasil uji akses terkait dengan pengelolaan dana yang dilakukan YSKK dengan GEMA PENA (Gerakan Masyarakat Peduli Pendidikan) pada 222 sekolah yang ada di delapan provinsi (Jawa Tengah, DIY, Jawa Barat, DKI Jakarta, Lampung, Jawa Timur, Banten, NAD), memperlihatkan hanya 13% sekolah yang bersedia membuka akses informasi, dikarenakan minimnya sekolah yang menggunakan e-transparansi, sehingga menimbulkan keraguan terhadap keberadaan sekolah yang berefek terhadap rendahnya orang tua dalam berpartisipasi di sekolah.

Hasil penelitian di atas sangat memprihatinkan, karena sekolah merupakan layanan publik dengan cakupan terbesar dalam penyelenggaraan pemerintahan. Oleh karena itu dalam pengelolaannya perlu menerapkan prinsip transparansi sebagai bentuk penggambaran objektifitas keberadaan sekolah. Banyak faktor yang

dapat mempengaruhi tingkat partisipasi orang tua dalam pendidikan, baik faktor internal yang berasal dari partisipan itu sendiri, maupun faktor eksternal yang berasal dari luar diri partisipan. Hornby & Blackwell (2018) menunjukkan bahwa faktor internal yang berasal dari status sosio-ekonomi mempengaruhi tingkat keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak.

Orang tua dengan status sosio-ekonomi yang baik lebih banyak terlibat dalam pendidikan anak-anak karena mereka mampu menyediakan peluang dan sumber pendidikan untuk anak mereka. Sedangkan orang tua dengan sosio ekonomi rendah menjadi penghambat keberhasilan yang mengakibatkan terjadinya putus sekolah. Oleh karena itu orang tua menjadi kunci utama dalam mencegah anak-anak putus sekolah (NEA Education Policy). Selain itu, penyebab kurangnya partisipasinya orang tua di sekolah diduga karena ketidak mampuan meluangkan waktu untuk berpartisipasi, substansi partisipasi tidak relevan dengan keahlian dirinya, serta factor ketidakmampuan berkomunikasi (Newsrom dan Davis, 1987: 284). Secara eksternal, dari pihak sekolah itu sendiri, belum mampu menstimuli para orang tua yang salah satunya dengan melakukan transparansi informasi sekolah kepada orang tua peserta didik.

Kemudian hasil studi Fauzan F (2014) membuktikan transparansi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana BOS, akuntabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengelolaan dana BOS, partisipasi masyarakat berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap pengelolaan dana BOS. Transparansi merupakan hal yang paling dominan mempengaruhi pengelolaan dana BOS. Hasil studi Sagala, (2013) juga menyebutkan, bahwa penyusunan rencana pengembangan sekolah dengan prinsip partisipatif, transparan dan akuntabel telah terbukti berhasil merumuskan sasaran dan program kegiatan yang memungkinkan dapat diimplementasikan, sehingga visi, misi dan tujuan sekolah dapat tercapai. Raeni, R. (2014) menemukan bahwa prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan secara simultan berpengaruh positif terhadap produktivitas sekolah (SMK).

Selain studi-studi di atas, banyak pula hasil studi seperti yang dilakukan oleh (Solihat, 2009;

Joshi, A, 2013; Anggraini, 2013; Krisnayanti, 2014; Dwiharja, L. M., & Kurrohman, T, 2017; Dwiharja, L. M., & Kurrohman, T, 2017), menjelaskan bahwa transparansi memberikan implikasi positif pada individu dan kinerja kelebagaannya. Berdasarkan berbagai studi tersebut, menunjukkan betapa pentingnya transparansi dalam pengelolaan kelembagaan, termasuk lembaga sekolah. Karena selain mampu menstimulasi partisipasi orang tua, juga dapat mengefisiensikan anggaran sekolah. Namun menjadi sebuah fakta bahwa sampai saat ini belum semua sekolah menjalankan tata kelola yang baik sesuai prinsip-prinsip MBS, terutama terkait dengan transparansi pengelolaan sekolah.

Banyak faktor yang diduga penyebab mengapa prinsip *good governance* di sekolah, terutama di SD belum berjalan sesuai harapan walau dengan tingkat variasi berbeda. Faktor penyebab tersebut diantaranya adalah status sekolah (swasta dan negeri), status akreditasi, pengelolaan sekolah, selain belum adanya model transparansi pengelolaan sekolah yang dapat dijadikan rujukan dalam pengelolaan sekolah. Sebagaimana hasil penelitian (Nurhattati, 2019) yang menyebutkan bahwa dukungan orang tua peserta didik di SD Wilayah Jakarta Timur dalam mewujudkan transparansi di sekolah belum memadai. Ada keengganan orang tua dalam menyampaikan kritik, merasa tidak enak hati untuk mengevaluasi, segan menyampaikan gagasan, dikarenakan merasa tidak berkontribusi terhadap pendanaan pendidikan putra-putrinya.

Kebutuhan pengembangan manajemen informasi sekolah (MIS) dalam pengelolaan sekolah (*school management*) menjadi mendesak karena sejumlah faktor. *Pertama*, tengah mangarusnya globalisasi yang menyebabkan terjadinya proses komunikasi (interaksi) umat yang dangat terbuka, tanpa sekat geografis, etnis, kultural, bahasa dan lainnya. Kebutuhan informasi menjadi sebuah kebutuhan primer bagi warga global. *The value of information resources towards socio-economic, political, technological development believed to be of serious concerned to nations* (Fredrick & Messa, 2010). Dari sisi ini, agar lembaga tidak dicitrakan ketinggalan informasi, tidak mengikuti perkembangan zaman, serta tidak memfasilitasi kebutuhan warga, maka pengembangan manajemen informasi sekolah menjadi sebuah keniscayaan. *Kedua*, kemajuan iptek (*science and technological advances*), terutama kemajuan teknologi informasi yang menyebabkan

*digital literacy*, ketersediaan ragam media, kemudahan akses informasi, dan tingginya kebutuhan informasi masyarakat musti dipenuhi.

Dalam konteks demokratisasi, sekolah sebagai penyelenggara pendidikan dan pembentuk integritas warga, secara manajerial dituntut menyediakan informasi yang lengkap, akurat, absah, transparan dan bermanfaat bagi perubahan konstruktif masyarakat. Keempat, secara sosio-kultural, ditengarai banyaknya kasus program-program sistem informasi di sebagian besar negara-negara berkembang mengalami kegagalan yang diantaranya disebabkan oleh lack of trust and resignation, unfair practice (Vaidya, Myers, & Gardner, 2013). Melalui penelitian ini, diharapkan tergambarkan dua informasi penting yaitu, pertama, tingkat ketersediaan informasi, ketepatan penggunaan media dalam penyaluran informasi, dan aksesibilitas informasi oleh pengguna. Kedua, sejauhmana pengaruh ketersediaan informasi, ketepatan penggunaan media dan kemudahan akses (aksesibilitas) informasi terhadap partisipasi atau keterlibatan orang tua dalam penyelenggaraan sekolah di SDN wilayah Jakarta Timur.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui teknik pemberian kuesioner pada responden sasaran. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *expost facto* kausal. Locus studi ini dilakukan di SDN di Wilayah Kota Jakarta Timur. Wilayah tersebut memiliki 641 Sekolah Dasar (SD). Terdiri dari 439 SD Negeri dan 202 SD Swasta, tetapi penelitian ini

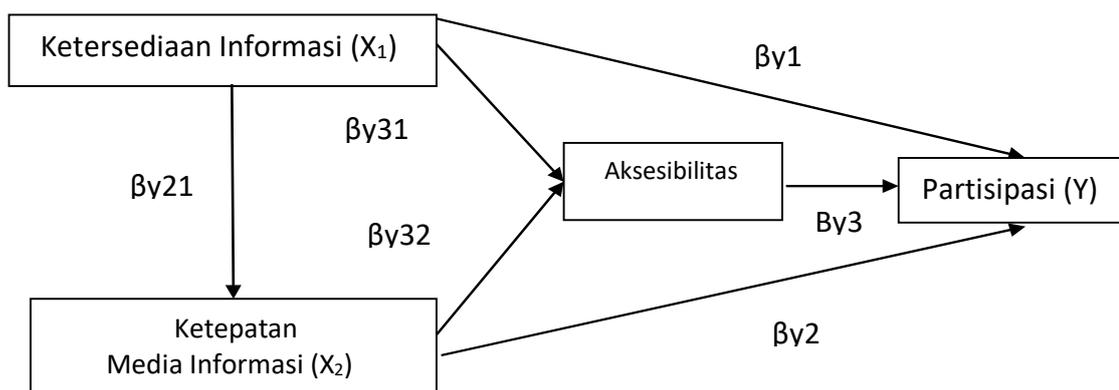
dibatasi hanya Sekolah Dasar Negeri, dengan melibatkan seluruh orang tua siswa SDN yang tergabung dalam komite sekolah yang berada disepuluh kecamatan di wilayah Jakarta Timur yang berjumlah sebanyak 439. Seperti dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.2 Jumlah Sekolah SD Negeri di Wilayah Jakarta Timur**

No	Wilayah	Jumlah Sekolah
1	Kecamatan Duren Sawit	65
2	Kecamatan Cakung	58
3	Kecamatan Pulo Gadung	59
4	Kecamatan Cipayung	38
5	Kecamatan Kramat Jati	42
6	Kecamatan Ciracas	29
7	Kecamatan Pasar Rebo	37
8	Kecamatan Jatinegara	35
9	Kecamatan Makasar	36
10	Kecamatan Matraman	40
	<b>Total</b>	<b>439</b>

Sumber: Dapodikdasmen

Dengan teknik analisis jalur (*Path Analysis*), variabel pada analisis jalur terdiri dari variabel eksogen dan endogen. Pada penelitian ini variabel eksogen terdiri dari Ketersediaan Informasi ( $X_1$ ), Ketepatan media informasi ( $X_2$ ), dan Aksesibilitas Informasi ( $X_3$ ). Variabel endogen adalah Partisipasi ( $Y$ ). Keempat variabel tersebut diduga saling berpengaruh. Pengaruh antar ketiga variabel tersebut dapat digambarkan dalam konstelasi penelitian sebagai berikut:



**Gambar 1 Model Antar Variabel**

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Pengaruh Ketersediaan Informasi Terhadap Partisipasi Orang Tua

*Results suggest that extending opportunities for participation can attract new voices, changing decision makers' information environment* (Stanley & Weare, 2004) (Stanley & Weare, 2004). Hal tersebut menunjukkan bahwa memperluas kesempatan berpartisipasi dapat menarik suara baru, mengubah lingkungan informasi pembuat keputusan. Semakin banyak kesempatan seseorang berpartisipasi, maka semakin banyak keberpihakan informasi yang tersedia, yang berefek pada kesesuaian keputusan dengan kebutuhan partisipan. “*argues that Internet information sources and communication media need to be present*” (Polat, 2005), dalam arti peningkatan partisipasi pada ranah *public virtual*, sumber informasi internet dan media komunikasi harus ada.

Narasi teori di atas menegaskan bahwa ketersediaan informasi yang dapat dipercaya, sesuai kebutuhan, tepat waktu, lengkap memudahkan partisipan, memahami hal yang akan dipartisipasikan, berpengaruh terhadap kesediaan partisipan untuk berpartisipasi. Dengan demikian, ketersediaan informasi berpengaruh terhadap partisipasi. Hasil uji analisis berdasarkan Output Lisrel T-Value, pengaruh langsung ketersediaan informasi sekolah tidak signifikan terhadap partisipasi orang tua peserta didik dalam penyelenggaraan pendidikan di SDN Jakarta Timur. Tingkat pengaruhnya sangat rendah, yaitu sebesar 0,02%.

Dengan nilai  $t^{\text{hitung}} = -0,899$  pada jumlah sample 386 orang tua, pada derajat kebebasan =  $386 - 2 - 1 = 383$  maka  $t^{\text{tabel}} = 1,966$ .  $t^{\text{hitung}} < t^{\text{tabel}}$ , artinya pengaruh tidak signifikan. Dilihat dari nilai Coefficients, Tidak signifikannya variabel ketersediaan informasi terhadap partisipasi orang tua dapat dilihat pada p-value sebesar  $0,369 > 0,05$  yang berarti terdapat pengaruh, tapi tidak signifikan. Kemudian jika dilihat dengan uji convergent validity dengan menggunakan nilai loading factor atau outer loading. Ukuran reflektif atau kriteria dalam pengujian dengan korelasi  $> 0,7$  penggunaan dari komparasi antara output SmartPLS dan Lisrel.

Nilai pada setiap indikator memiliki nilai lebih dari 0,7 sehingga instrumen yang digunakan valid, dengan pengertian instrument pengukuran yang digunakan sesuai dengan standar prosedural. Data di atas juga menggambarkan indikator variabel ketersediaan informasi yang berkontribusi terbesar

terhadap partisipasi orang tua adalah indicator relevansi atau kesesuaiannya informasi dengan kebutuhan orang tua, sebesar 0,915. Hal ini sejalan dengan temuan solihin bahwa fenomena/fakta/data yang telah diolah/diorganisasikan, memiliki arti/makna tertentu sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan” (Solihin, 2014; Sutarman, 2009). Dengan demikian, relevansi atau kesesuaiannya informasi yang disediakan sekolah dengan kebutuhan orang tua, membantu orang tua dalam mengambil keputusan untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

#### Pengaruh Ketepatan Media Informasi Terhadap Partisipasi

(Prins et al., 2010) menjelaskan bahwa *intention was more strongly associated with sports participation when sports facilities were more readily available. The results of this study indicate that the intention-sports participation association appears to be stronger when more facilities are available.* Hal tersebut memberi makna bahwa partisipasi berolahraga meningkat ketika fasilitas olahraga lebih tersedia. Partisipasi olahraga tampak lebih kuat ketika fasilitas olah raga tersedia lebih banyak. Semakin tersedia fasilitas olah raga, maka semakin tinggi tingkat partisipasi seseorang dalam berolahraga.

Selanjutnya penelitian (Tolbert, Mcneal, Tolbert, & Mcneal, 2016) yang menyatakan bahwa “*The mobilizing potential of the Internet in 2000 was also associated with increased participation beyond voting. The findings help us understand how technology can impact voting and American political participation*”. Temuan penelitian ini dapat diketahui bahwa ketersediaan media informasi internet (teknologi) dapat mempengaruhi tingkat partisipasi publik dalam pemungutan suara. The Internet and other ICT developments offer new opportunities for participation. Berdasarkan beberapa teori ini, dapat ditarik kesimpulan, ketepatan penggunaan media informasi seperti media visual, media verbal langsung, media cetak, media elektronik, berpengaruh terhadap tingkat partisipasi anggota organisasi. Hal tersebut karena informasi yang tersedia melalui media yang tepat dapat tersalurkan secara cepat kepada pihak pengguna. Informasi yang diperoleh melalui media selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan partisipasi. Dengan demikian, ketepatan

penggunaan media informasi berpengaruh terhadap partisipasi.

Hasil dari Uji Analisis berdasarkan Output Lisrel T-value, pengaruh langsung kemudahan akses sekolah tidak signifikan terhadap partisipasi orang tua peserta didik dalam penyelenggaraan pendidikan di SDN Jakarta Timur sebesar 0,000%. Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan penggunaan media informasi berkaitan dengan apa dan bagaimana media informasi digunakan untuk mengomunikasikan isi pesan (informasi). Media informasi dimaksud adalah sarana perantara yang digunakan untuk menyampaikan informasi, seperti televisi, komputer, radio, surat, buku, majalah, internet dan media informasi lainnya. Kemudian diketahui, nilai  $t_{hitung} = 0,371$  pada jumlah sample 386 orang tua, pada derajat kebebasan =  $386-2-1=383$ , dengan nilai  $t_{tabel} = 1,966$ , menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , yang berarti pengaruh tidak signifikan. Namun demikian penelitian ini tidak menemukan adanya pengaruh yang signifikan dari ketepatan penggunaan media terhadap partisipasi orang tua.

Setiap indikator memiliki nilai lebih dari 0,7 sehingga instrumen yang digunakan dinyatakan valid, dalam arti instrument pengukuran data memenuhi ketentuan. Hal ini juga menggambarkan bahwa penggunaan media cetak dalam variabel ketepatan penggunaan media memiliki kontribusi terbesar, dengan besaran 0,910. Dengan demikian temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media cetak dalam bentuk surat atau edaran, serta media verbal melalui rapat menjadi pilihan utama sekolah dalam penyampaian informasi sekolah kepada para orang tua siswa. Hal ini dikarenakan baik pihak sekolah maupun para orang tua belum terbiasa menggunakan media informasi elektronik dan media visual, dikarenakan terbatasnya pemilikan media maupun pengoperasiannya.

### **Pengaruh Aksesibilitas Informasi terhadap Partisipasi Orang Tua**

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi hanya dapat mempengaruhi tingkat partisipasi seseorang jika seseorang merasakan adanya kemudahan akses dalam menggunakannya (Mathiason, 2014). Senada dengan (Rose et al., 2008) menjelaskan *Access to information, to infrastructures, to technologies, and to technological competences underpins eParticipation* (Rose et al.,

2008). Teori ini menegaskan bahwa informasi tentang hal yang akan dipartisipasikan mudah diakses dalam arti mudah diunduh/ditelusuri, dipahami, disimpan dan disebar, akan mempercepat partisipan dalam memutuskan berpartisipasi atau tidak. Dengan demikian, kemudahan akses informasi berpengaruh terhadap tingkat partisipasi. Terkait dengan pengaruh aksesibilitas terhadap partisipasi orang tua, dari hasil dari Uji Analisis berdasarkan Output Lisrel, Nilai  $p$ -value sama dengan 0,727 dan lebih besar dari 0,05 serta  $R^2$  sama dengan 0,000, berdasarkan nilai dari  $p$ -value =  $0,727 > 0,05 = \alpha$ , maka dapat disimpulkan, kemudahan akses informasi tidak berpengaruh langsung terhadap partisipasi orang tua. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh langsung aksesibilitas informasi sekolah terhadap partisipasi orang tua peserta didik dalam penyelenggaraan pendidikan di SDN Jakarta Timur.

Kesimpulan di atas, menunjukkan bahwa partisipasi orang tua dipengaruhi lingkungan sekolah dengan tingkat pengaruh yang beragam sebagai akibat informasi yang diterima berbeda oleh masing-masing individu. Tingkat penerimaan informasi tergantung pada tingkat pengetahuannya (Addi-Raccah, Ashwal, & Yahaloma, 2017). Senada dengan temuan penelitian Houen di sekolah, guru, dan staf dapat berkomunikasi langsung dengan orang tua untuk menginformasikan berbagai hal tentang sekolah yang mendorong orang tua bersedia berpartisipasi di sekolah. Para orang tua dapat berpartisipasi melalui pengaruh anak-anaknya (Houen, Danby, Farrell, & Thorpe, 2016). Selain itu, partisipasi orang tua juga dapat terjadi apabila sekolah memberikan kepercayaan kepada para orang tua untuk berpartisipasi. Hal tersebut merupakan hal paling mendasar dalam partisipasi orang tua (J.-S. Lee & Bowen, 2006).

### **Pengaruh Ketersediaan Informasi Terhadap Ketepatan Penggunaan Media Informasi**

Secara konseptual, ketersediaan suatu informasi tergantung kepada sistem informasi yang dirancang, berupa perangkat lunak, perangkat keras, dan jaringan (Suhail Qadir & Quadri, 2016). Hal tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan informasi yang dapat dipercaya, sesuai kebutuhan, tepat waktu, dan lengkap memudahkan untuk memutuskan penggunaan media apa yang paling tepat untuk menyalurkan informasi kepada pihak

pengguna. Artinya, tidak mungkin dapat menetapkan media informasi seperti media visual, media verbal langsung, media cetak atau media elektronik, jika tidak tersedia informasi yang dapat dipercaya, sesuai kebutuhan, tepat waktu, lengkap dan dapat disalurkan. Karena itu, ketersediaan informasi berpengaruh terhadap ketepatan penggunaan media.

Hasil studi ini menunjukkan bahwa  $p$ -value sama dengan 0,000 dan itu kurang dari 0,05 serta  $R^2$  sama dengan 0,352. Karena  $p$ -value=0,000<0,05 maka dapat disimpulkan bahwa, ketersediaan informasi berpengaruh langsung signifikan terhadap ketepatan pengguna media. Kemudian karena  $R^2$  sama dengan 0,352, maka secara statistik bahwa persentase pengaruh tersebut adalah 35,2%. Hasil perhitungan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang diungkapkan (Parveen, 2015) bahwa faktor-faktor seperti interaktivitas, kepercayaan dan tekanan kelembagaan berpengaruh positif terhadap penggunaan media sosial dalam organisasi. Kemudahan akses terkait dengan informasi yang tergantung pada sistem informasi yang dirancang, berupa perangkat lunak, perangkat keras, dan jaringan (Suhail Qadir & Quadri, 2016).

### **Pengaruh Ketersediaan Informasi Terhadap Aksesibilitas Informasi**

Dalam pandangan (Parveen, 2015) menjelaskan *It was found that factors such as interactivity, trust and institutional pressure positively influence social media usage in organizations*. Artinya, faktor-faktor interaktivitas, kepercayaan dan tekanan kelembagaan berpengaruh positif terhadap kemudahan dalam mengakses informasi. Sangatlah tidak mungkin bisa mengakses informasi tanpa ketersediaan informasi yang memadai. Dalam konteks ini, variabel interaktif disinonimkan dengan kemudahan akses. Ketersediaan informasi yang dapat dipercaya, sesuai kebutuhan, tepat waktu, dan lengkap sehingga memudahkan untuk menelusuri, menangkap, menyimpan dan menyebarkan informasi. Dengan demikian, ketersediaan informasi berpengaruh terhadap aksesibilitas informasi.

Hasil studi ini menjelaskan bahwa  $p$ -value sama dengan 0,000, kurang dari 0,05 serta  $R^2$  sama dengan 0,076. Karena  $P$ -value=0,000<0,05 maka dapat disimpulkan bahwa, ketersediaan informasi sekolah berpengaruh langsung secara signifikan terhadap aksesibilitas informasi. Kemudian karena  $R^2$  sama dengan 0,076, maka secara statistik

persentase pengaruh sebesar 7,6%. Ada kesamaan hasil studi ini dengan kesimpulan studi Nwachukwu, Abdulsalami & Salami (2014) yang menemukan bahwa aksesibilitas bergantung pada ketersediaan informasi. Informasi yang tersedia jika pengguna tidak dapat mengakses maka pengguna tidak dapat menemukan informasi tersebut.

Merujuk pada persentase pengaruh ketersediaan informasi terhadap aksesibilitas informasi, tampak terdapat variabel yang tidak diteliti memiliki pengaruh besar terhadap aksesibilitas informasi, sebesar 92,4%. Variabel tersebut dapat ditindaklanjuti dengan penelitian berikutnya. Berdasarkan hasil analisis, observed variabel atau indikator yang memberi kontribusi terbesar terhadap ketersediaan informasi adalah relevansi atau kesesuaian dengan loading faktornya adalah 0,915. Sedangkan variabel indikator yang memberi kontribusi terbesar terhadap kemudahan akses informasi adalah mudah untuk dipahami dengan loading faktornya adalah 0,933.

Selanjutnya, indikator variabel kontributor terbesar yang mempengaruhi kemudahan aksesibilitas adalah ketersediaan informasi. Ketersediaan informasi yang relevan dengan kebutuhan, mendorong pengguna untuk mengakses informasi yang dibutuhkan. Informasi yang mudah diakses, cenderung menjadikan banyaknya pengguna informasi. Banyaknya pengguna informasi, berefek terhadap tuntutan ketersediaan informasi yang sesuai kebutuhan serta bermanfaat bagi pengguna (Nwachukwu, V. N. Abdulsalami & Salami 2014). Kesadaran akan pentingnya informasi berkaitan dengan pendayagunaan akses untuk memperoleh informasi, dengan kata lain, kesadaran akan pentingnya informasi berhubungan dengan pencarian informasi. Ada kaitan aksesibilitas informasi dengan kemudahan memahami informasi karena adanya kesadaran pengguna terhadap informasi yang tersedia (Eyiolorunshe & Eluwole, 2017).

### **Pengaruh ketepatan media Informasi Terhadap aksesibilitas informasi**

Hasil studi ini menjelaskan bahwa  $p$ -value sama dengan 0,000 dan itu kurang dari 0,05 serta  $R^2$  sama dengan 0,162. Karena  $p$ -value=0,000<0,05 maka dapat disimpulkan bahwa, bagi partisipan studi ini yaitu orang tua siswa di SDN wilayah Jakarta Timur, pengaruh langsung ketepatan penggunaan

media informasi signifikan terhadap aksesibilitas informasi. Kemudian karena  $R^2$  sama dengan 0,162, maka secara statistik persentase pengaruh tersebut adalah 16,2%. Hasil studi ini melengkapi temuan (Abadi, Prajarto, & Guntoro, 2015) yang menyimpulkan bahwa aksesibilitas informasi didorong oleh ketersediaan kuantitas, kualitas informasi, dan media yang digunakan. Temuan serupa dengan penelitian mengungkapkan bahwa informasi yang tersedia dan dapat diakses di Perpustakaan Universitas Negeri Kwara tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi oleh mahasiswa. Sebagian mahasiswa belum familiar dengan media yang digunakan untuk mengakses informasi (Eiriemiokhale, 2017). Pada sisi yang lain temuan studi ini berbeda dengan kesimpulan (Jiyane & Ocholla, 2004) yang menyatakan penggunaan media seperti radio, surat kabar atau televisi untuk mencari informasi tidak signifikan karena akses terhambat oleh kurangnya sumber daya yang memfasilitasi.

Salah satu kendala utama penggunaan media adalah kelangkaan infra struktur (Durodolu, 2018), dan pengguna yang akan mengakses informasi. Efektifitas media dan penyebarluasannya dipengaruhi oleh faktor individu pengguna seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan inovas, serta kepuasan pengguna terhadap kualitas produk informasi, sistem informasi (fasilitas) dan layanan dan (Sokey, Adjei, & Ankrah, 2018; Nowak et al., 2013; Oladunjoye et al., 2018). Layanan diperlukan untuk memfasilitasi kebutuhan pada informasi yang sedang dicari (Sokey et al., 2018). Ketersediaan fasilitas yang diperlukan akan membantu akses dan penggunaan informasi sumber daya, sedangkan menyediakan layanan adalah untuk membuat sumber informasi bermanfaat kepada pengguna (Eyiorunsho & Eluwole, 2017; Nowak et al., 2013; Oladunjoye et al., 2018). Seperti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I  
Pengaruh Ketersediaan Informasi Sekolah Terhadap Kemudahan Aksesibilitas Informasi

Parameter	Koefisien Beta	R <sup>2</sup>	Pengaruh		t hitung	p-value	Signifikan	Persentase Pengaruh
			Direct	Indirect				
KI	KAI	0,275	0,076	0,225	5,606	0,000<0,05	Iya	7,6%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa  $p$ -value sama dengan 0,000, kurang dari 0,05 serta  $R^2$  sama dengan 0,076. Karena  $p$ -value=0,000<0,05 maka dapat disimpulkan bahwa, ketersediaan informasi sekolah berpengaruh langsung secara signifikan terhadap aksesibilitas informasi. Kemudian karena  $R^2$  sama dengan 0,076, maka secara statistik persentase pengaruh sebesar 7,6%. Ada kesamaan hasil studi ini dengan kesimpulan studi Nwachukwu, Abdulsalami & Salami (2014) yang menemukan bahwa aksesibilitas bergantung pada ketersediaan informasi. Informasi yang tersedia jika pengguna tidak dapat mengakses maka pengguna tidak dapat menemukan informasi tersebut.

Merujuk pada persentase pengaruh ketersediaan informasi terhadap aksesibilitas informasi, tampak terdapat variabel yang tidak diteliti memiliki pengaruh besar terhadap aksesibilitas informasi, sebesar 92,4%. Variabel tersebut dapat ditindaklanjuti dengan penelitian berikutnya.

Berdasarkan hasil analisis, observed variabel atau indikator yang memberi kontribusi terbesar terhadap ketersediaan informasi adalah relevansi atau kesesuaian dengan loading faktornya adalah 0,915. Sedangkan variabel indikator yang memberi kontribusi terbesar terhadap kemudahan akses informasi adalah mudah untuk dipahami dengan loading faktornya adalah 0,933.

Selanjutnya, indikator variabel kontributor terbesar yang mempengaruhi kemudahan aksesibilitas adalah ketersediaan informasi. Ketersediaan informasi yang relevan dengan kebutuhan, mendorong pengguna untuk mengakses informasi yang dibutuhkan. Informasi yang mudah diakses, cenderung menjadikan banyaknya pengguna informasi. Banyaknya pengguna informasi, berefek terhadap tuntutan ketersediaan informasi yang sesuai kebutuhan serta bermanfaat bagi pengguna (Nwachukwu, V. N. Abdulsalami & Salami, 2014). Kesadaran akan pentingnya informasi berkaitan dengan pendayagunaan akses untuk memperoleh informasi, dengan kata lain, kesadaran akan

pentingnya informasi berhubungan dengan pencarian informasi. Ada kaitan aksesibilitas informasi dengan kemudahan memahami informasi karena adanya kesadaran pengguna terhadap informasi yang tersedia. (Eyiolorunshé & Eluwolé, 2017). Kebutuhan mengakses informasi muncul karena kesadaran dan adanya ketersediaan informasi.

### **Pengaruh Ketepatan Media Informasi Sekolah Terhadap Kemudahan Aksesibilitas Informasi**

Diketahui bahwa  $p$ -value sama dengan 0,000 dan itu kurang dari 0,05 serta  $R^2$  sama dengan 0,162. Karena  $p$ -value=0,000<0,05 maka dapat disimpulkan bahwa, bagi partisipan studi ini yaitu orang tua siswa di SDN wilayah Jakarta Timur, pengaruh langsung ketepatan penggunaan media informasi signifikan terhadap aksesibilitas informasi. Kemudian karena  $R^2$  sama dengan 0,162, maka secara statistik persentase pengaruh tersebut adalah 16,2%. Hasil studi ini melengkapi temuan (Abadi, Prajarto, & Guntoro, 2015) yang menyimpulkan bahwa aksesibilitas informasi didorong oleh ketersediaan kuantitas, kualitas informasi, dan media yang digunakan. Penggunaan media mempengaruhi aksesibilitas informasi. Temuan studi ini berbeda dengan kesimpulan (Jiyane & Ocholla, 2004) yang menyatakan penggunaan media seperti radio, surat kabar atau televisi untuk mencari informasi tidak signifikan karena akses terhambat oleh kurangnya sumber daya yang memfasilitasi.

### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah diuraikan di bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini adalah:

1. Tidak terdapat pengaruh langsung ketersediaan informasi sekolah terhadap partisipasi orang tua. Hal tersebut dikarenakan informasi yang tersedia dan disampaikan pada orang tua tidak relevan/sesuai dengan kebutuhan sehingga tidak mampu mendorong orang tua mengambil keputusan untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.
2. Tidak terdapat pengaruh langsung ketepatan penggunaan media informasi oleh sekolah terhadap partisipasi orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan. Hal tersebut

dikarenakan para orang tua belum familiar dengan penggunaan media informasi, sehingga pada umumnya sekolah menggunakan media cetak dalam bentuk surat atau edaran, serta media verbal langsung melalui rapat/pertemuan dalam penyampaian informasi. Media informasi elektronik dan media visual jarang digunakan, sehingga penyampaian informasi terlambat, sulit tersimpan dan tidak sampai pada sasaran. Hal tersebut menjadikan para orang tua tidak memiliki informasi yang dapat mendorong mereka keasaran untuk berpartisipasi.

3. Tidak terdapat pengaruh langsung aksesibilitas informasi pengelolaan sekolah terhadap partisipasi orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan. Hal tersebut karena kemudahan akses informasi, jika pengguna tidak menggunakan informasi yang tersedia, pengguna tetap tidak memiliki informasi. Hal tersebut dikarenakan tingkat penerimaan informasi beragam yang tergantung pada tingkat pengetahuannya, sehingga informasi yang dimiliki tidak berkaitan dengan ketepatan penggunaan media. Hal tersebut akhirnya tidak mendorong orang tua untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan sekolah.
4. Terdapat pengaruh langsung ketersediaan informasi sekolah terhadap ketepatan penggunaan media informasi. Hal ini karena ketersediaan informasi mengkondisikan lembaga untuk menyediakan media/saluran informasi guna menyalurkan/menyampaikan informasi kepada pihak pengguna. Ketepatan pemilihan media informasi sangat ditentukan oleh tingkat pemahaman terhadap karakteristik pengguna informasi. Pengguna informasi memilih media sesuai dengan kemampuannya dalam mengoperasikan media tersebut. Kemampuan penggunaan media tergantung tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, tingkat keasadaran akan pentingnya informasi, serta kemampuan mengoperasikan media itu sendiri. Dengan demikian, ketersediaan informasi pengelolaan sekolah berpengaruh terhadap pemilihan media informasi yang digunakan untuk menyalurkan informasi.
5. Terdapat pengaruh langsung ketersediaan informasi sekolah dengan aksesibilitas informasi. Ketersediaan informasi yang sesuai kebutuhan, ketepatan penggunaan media sesuai latar

belakang pengguna mendorong seseorang untuk berupaya mengakses informasi yang tersedia. Dengan kata lain 6. Terdapat pengaruh langsung ketepatan penggunaan media informasi sekolah terhadap aksesibilitas informasi. Ketepatan penggunaan media (verbal, media cetak, visual atau audio visual) dalam penyampaian informasi memudahkan pengguna untuk mengakses informasi. Media yang sesuai dengan kemampuan pengguna dalam pengoperasiannya akan mendorong pengguna untuk memanfaatkan media tersebut untuk mengakses informasi yang diinginkan

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Krisnayanti, I. A. P. A. (2014). Analisis Persepsi Stakeholder Internal Dan Eksternal Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Pengelolaan Dana BOS di SMP Negeri 1 Banjar Tahun 2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1).
- Addi-Raccah, A., Ashwal, J. A., & Yahaloma. (2017). Schools' influence on their environment: The parents' perspective. *Educational Management Administration & Leadership*, 1(18), 1–18. <https://doi.org/DOI:10.1177/1741143217707521>
- Anggraini, R. D. (2013). Transparansi , Partisipasi , dan Akuntabilitas Pengelolaan Anggaran Dana BOS Dalam Program RKAS di SDN Pacarkeling VIII Surabaya. *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 1(2), 201–208.
- Anhwere, B. K., & Paulina, A. A. (2018). Accessibility and Postgraduate Students Use of Electronic Resources in University of Cape Coast. *Research Journal of Library and Information Science*, 2(1), 1–6.
- Arnstein, S. R. (2007). A Ladder Of Citizen Participation. *Journal of the American Institute of Planners*, 35(4), 216–224. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1080/01944366908977225>
- Bureau, E. (2018). The Government of Hongkong Special Administration Region.
- BusinessDictionary.com. What is media? definition and meaning. , (2020).
- Charles P Pfleeger, Shari Lawrence Pfleeger, J. M. (2015). *Security in Computing* (Fifth Edit; B. Goodwin, ed.). Pearson Education, Inc.
- Choguill, M. B. G. (1996). A Ladder of Community Participation for Underdeveloped Countries *Habitat Intl.* 20(3), 431–444.
- Czellar, S., & Luna, D. (2016). The effect of expertise on the relation between implicit and explicit attitude measures: An information availability/accessibility perspective. *Journal of Consumer Psychology*, 20(3), 259–273.
- Daniel Aditya Utama, S. R. (2014). Pengaruh Transparansi, akuntabilitas, dan Respsibilitas Pengelollan Keuangan Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, IX(2), 100–114.
- Durodolu. (2018). Contextualization of the Information Literary Background in Nigeria Education Sector. *Library Philosophy & Practice*.
- Eiriemiokhale, K. M. O. I. (2017). Awareness , Availability and Accessibility of Library Resources by Students of Kwara State University , Malete , Nigeria. *Library Philosophy and Practice*, (June).
- Epstein. (2001). *School, Family, And Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools*. Westview Press.
- Etzioni, A. (2010). Is Transparency the Best Disinfectant? *Journal of Political Philosophy*, 18(4), 389–404. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9760.2010.00366.x>
- Etzioni, A. (2010). Is Transparency the Best Disinfectant? *Journal of Political Philosophy*, 18(4), 389–404. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9760.2010.00366.x>
- Fayad, M. A. A. S. K. S. (2015). The Accessibility Stable Analysis Pattern. (October).
- Fredrick, O., & Messa. (2010). Challenges faced in establishing university libraries in Kenya. *Journal of Library and Information Science*, 2(8), 148–154. <https://doi.org/https://doi.org/10.13140/RG.2.1.3757.3200>
- Goetsch, D., & Stanley, D. B. (2000). *Quality Management: Intruduction to Total Quality Management For Production, Processing,*

- and Service, Third Edition. New Jersey: Prentice Hall., Inc.
- Hanson. (2009). "Accessibility", in Gregory, D., Johnston, R., Pratt, G., Watts, M. J. and Whatmore, S., eds., *The Dictionary of Human Geography* (5th edn). Chichester; Malden, MA (Wiley-Blackwell).
- Houen, S., Danby, S., Farrell, A., & Thorpe, T. (2016). Creating spaces for children's agency: 'I wonder . . .' formulations in teacher-child interactions. *International Journal of Early Childhood*, 48(3), 259–276.
- Isom, M., Sopandi, E., & Siswanto, A. . (2021). Implementation of Religious Education in Character Values in Early Childhood Education Institutions. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 19(3), 303–316. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i3.784>
- Jalal, F., & Supriyadi, D. (2001). *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Jiyane, & Ocholla. (2004). An exploratory study of information availability and exploitation by the rural women of Melmoth, KwaZulu-Natal. *South African Journal of Libraries and Information Science*, 70(1), 1–8
- Krisnayanti, I. A. P. A. (2014). Analisis Persepsi Stakeholder Internal Dan Eksternal Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Pengelolaan Dana BOS di SMP Negeri 1 Banjar Tahun 2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1).
- Kristiyanto, E. N. (2016). Urgensi Keterbukaan Informasi dalam Penyelenggaraan Pelayanan Publik (Urgency of Disclosure of Information in The Implementation of Public Service). *Jurnal Penelitian Hukum De Jure*. <https://doi.org/10.30641/dejure.2016.v16.231-244>
- Lee, J.-S., & Bowen, N. K. (2006). Parent Involvement, Cultural Capital, and the Achievement Gap Among Elementary School Children. *American Educational Research Journal*, 43(2), 1–26. <https://doi.org/doi.org/10.3102/00028312043002193>
- Lee, J., Burnett, G., Vandegrift, M., Baeg, J. H., & Morris, R. (2015). Availability and accessibility in an open access institutional repository: a case study. *Information Research: An International Electronic Journal*, 20(1)
- Mann, R. (2019). What transparency in business means to us and why it gets the best results.
- Mathiason, J. (2014). *Information and Communication Technologies and e-Participation for the Empowerment of People and e- Governance*
- Ndekha, A., Molgaard, E., P, H., & Furu, G. W. P. (2003). Community participation as an interactive learning process: experiences from a schistosomiasis control project in. *Acta Tropica*. 85, 325–338. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0001-706X\(02\)00256-5](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0001-706X(02)00256-5)
- Newstrom, J. W. (2015). *Organizational Behaviour: Human Behaviour at work* (fourteenth). New York: McGraw Hill Irwin.
- Nowak, H. I., Broberg, M., & Starke, M. (2013). Parents' experience of support in Sweden: Its availability, accessibility, and quality. *Disabilities, Journal of Intellectual*, 17(2), 134–144.
- Nwachukwu, V. N. Abdulsalami, T. L., & Salami, P. F. (2014). Availability, accessibility and use of information resources and services among information seekers of Lafia Public Library in Nasarawa State. In *Information and Knowledge Management*, 4(10), 1–11.
- Nwosu, J. C., John, H. C., & Akorede, O. J. (2018). Availability and accessibility of ICT-based instructional tools in medical colleges in Ogun State, Nigeria. *Educational Research and Reviews*, 13(11), 391–398.
- Oladunjoye, M. T., Omiunu, O. G., & Yomi-Owojori, T. (2018). Information behavior of students towards the use of library information resources in Universities in Oyo State, Nigeria. *Library Philosophy & Practice*, 1834. Available at [<https://Digitalcommons.Unl.Edu/Libphilprac/1834>].
- Parveen, F. N. I. J. A. S. (2015). Role of Social Media on Information Accessibility. *Pacific Asia Conference on Information Systems (PACIS) Proceeding*, 237.
- Patnomodewo, S. (2014). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Polat, R. K. (2005). The Internet and Political Participation: Exploring the Explanatory Links. *European Journal of Communication*, 435(20).  
<https://doi.org/10.1177/0267323105058251>
- Prins, R. G., Empelen, P. Van, Velde, S. J., Timperio, A., Lenthe, F. J. Van, Tak, N. I., ... Oenema, A. (2010). Availability of sports facilities as moderator of the intention – sports participation relationship among adolescents. *Health Education Research*, 25(3), 489–497.  
<https://doi.org/10.1093/her/cyq024>
- Qadir, S., & Quadri, S. M. K. (2016). Information availability: An insight into the most important attribute of information security. *Journal of Information Security*, 7(3), 185–194.
- Qadir, S., & Quadri, S. M. K. (2016). Information availability: An insight into the most important attribute of information security. *Journal of Information Security*, 7(3), 185–194.
- Riasa, P., Murdono, B., Kurniawan, & Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Indonesia. (2002). *Buku pedoman safeguarding penguatan pengamanan program pembangunan daerah (National g)*. Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional dan Departemen Dalam Negeri
- Robichaud, F. (2013). Clear and Transparent Information. Retrieved from Community relations. Retrieved from website: <https://www.boreal-is.com/blog/clear-transparentinformation/>
- Robichaud, François. (2013). Clear and Transparent Information.
- Rose, O., J. S., & Skiftenes, L. (2008). The Shape of Eparticipation: Characterizing an Emerging Research Area. *Government Information Quarterly*, 400–428, 400–428.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.giq.2007.04.007>
- Sæbø, Ø., Rose, J., & Skiftenes, L. (2008). The Shape of Eparticipation: Characterizing an Emerging Research Area. *Government Information Quarterly*, 25(July), 400–428.  
<https://doi.org/10.1016/j.giq.2007.04.007>
- Sagala, S. (2013). *Menyusun Rencana Pengembangan Sekolah Dengan Prinsip Partisipatif Transparan dan Akuntabel*.
- Sharma, J. G. and S. (2009). *Handbook of Research on Information Security and Assurance*.  
<https://doi.org/10.4018/978-1-59904-855-0.ch019>
- Sitbon, L., Favre, B., Zhang, J., Bayor, A. A., Koplick, S., Bircanin, F., & Brereton, M. (2020). A Framework for Information Accessibility in Large Video Repositories. In *Proceedings of the 2020 Conference on Human Information Interaction and Retrieval*. 387–391.
- Sokey, Adjei, & Ankrah. (2018). Media Use for Health Information Dissemination to Rural Communities by the Ghana Health Service. *Journal of Information Science, Systems and Technology*, 2(1), 1–18
- Solihat, E. (2009). Pendidikan Terhadap Partisipasi Orang tua Murid. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 14(2), 135–143
- Stanley, J. W., & Weare, C. (2004). The Effect of Internet use on Political Participation. *Administration & Society*, 36(5), 503–527.  
<https://doi.org/10.1177/0095399704268503>
- Sumaryadi, I. N. (2010). *Sosiologi pemerintahan: dari perspektif, pemberdayaan, interaksi, dan sistem kepemimpinan pemerintahan Indonesia*. Ghalia Indonesia.
- Susan Moeller, Ammu Joseph, Jesús Lau, T. C. (2010). *Towards Media and Information Literacy Indicators; Background Document of the Expert Meeting*.
- Tolbert, C. J., Mcneal, R. S., Tolbert, C. J., & Mcneal, R. S. (2016). Unraveling the Effects of the Internet on Political Participation? Unraveling the Effects of the Internet on Political Participation? Leading behavioral theories of political participation. *Political Research Quarterly*, 56(2), 175–185.
- Vaidya, R., Myers, M. D., & Gardner, L. (2013). Major Issues in the Successful Implementation of Information Systems in Developing Countries. In *IFIP Advances in Information and Communication Technology Book series (IFPAICT, Volo 402)*. (IFIP Advan, pp. 151–163). Grand Successes and Failures in IT. Public and Private Sectors: Springer Berlin Heidelberg.

- Wandersman, A., & Florin, P. (2000). *Citizen Participation and Community Organizations*. New Jersey: Kluwer Academic / Plenum Publishers
- White, S. (1996). Depoliticising development; The use and abuses of participation. *Development in Practice*, 6(1), 6–15.
- www.ifci.ch. (2020). *Accounting International Standard (AIS) no,2 (revisi 1998)*, Canadian Institute of Chartered Accountants (CICA), U.S Financial Accounting Standard's Board (FASB), *Statement of Financial Accounting Concepts No.2 & 5*.
- Yu, L., Z., W., Yu, B., & Liu, H. (2016). Towards a comprehensive measurement of the information rich and poor. *Journal of Documentation*, 72(4), 614–635.